

Kontribusi pondok pesantren roudlotu usysyaaqil quran dalam membina keagamaan masyarakat di desa terban kecamatan pabelan kabupaten semarang tahun 2020

Ida Royani^{1*)}

¹ Prodi PAI, FTIK IAIN Salatiga

^{*)} Corresponding Author (idaroyani9@gmail.com)

Abstract

The objectives to be obtained from this research are: (1) Knowing the religious behavior of the community in Terban Village, Pabelan District, Semarang Regency. (2) Knowing the religious problems of the community in Terban Village, Pabelan District, Semarang Regency. (3) Knowing the contribution of Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Quran in fostering community religion in Terban Village, Pabelan District, Semarang Regency. This type of research used field research (Field Research), conducting direct studies on the condition of the people of the Roudlotu Usysyaaqil Quran Islamic Boarding School in Terban Village, Pabelan District, Semarang Regency. Sources of field data were obtained from primary data and secondary data, namely from boarding school caretakers, boarding school administrators, and local communities. The informants involved here were 5 people consisting of one caregiver, two administrators, and two communities around the Usysyaaqil Qur'an Roudlotu Islamic Boarding School. The results showed that there was a contribution from the Roudlotu Usysyaaqil Quran Islamic Boarding School in fostering community religion in Terban Village, Pabelan District, Semarang Regency, namely by providing religious training activities such as recitation of Friday Kliwon routines, reading tafsir books every Saturday, Friday Kliwon routine recitation, Yasinan Touring every Sunday, the annual Rutinan.

Keywords : contribution, boarding school, fostering religion

Abstrak

Tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui perilaku keagamaan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. (2) Mengetahui problematika keagamaan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. (3) Mengetahui kontribusi Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Quran dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), melakukan studi langsung kelapangan tentang kondisi masyarakat Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Quran di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Sumber data lapangan diperoleh dari data primer dan data sekunder yaitu dari pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, masyarakat sekitar. Informan yang terlibat disini ada 5 orang yang terdiri dari satu pengasuh, dua pengurus, dan dua masyarakat sekitar Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan ada kontribusi Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Quran dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang yaitu dengan memberikan kegiatan pembinaan keagamaan seperti *Pengajian rutinan jum'at kliwon*, *Ngaji kitab tafsir* setiap hari sabtu, *Pengajian rutinan jum'at kliwon*, *Yasinan* keliling setiap hari minggu, *Rutinan tahunan*.

Kata kunci: Kontribusi, pondok pesantren, membina keagamaan

1. Pendahuluan

Pesantren sejak awal sudah berkembang di berbagai daerah Indonesia bahkan sudah yang paling tua umurnya yang telah dikenal sebagai lembaga pendidikan ke Islam yang mempunyai nilai-nilai dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Sejak kemunculannya pesantren sendiri telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat khususnya para muslim. Dengan adanya pesantren sudah diakui banyak kalangan bahwa pesantren mempunyai pengaruh besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan dalam rangka mengangkat harkat martabat dan menyiapkan manusia yang mempunyai intelektualitas, spiritual, dan berakhlak maka perlu usaha yang serius untuk dapat mewujudkannya.

Pondok pesantren juga berkontribusi untuk meningkatkan sumber daya manusia meskipun demikian pesantren tidak hanya memberikan ilmu secara teknik maupun keterampilan namun juga ilmu yang sangat penting yaitu menanamkan nilai agama dan moral. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan pada hubungan manusia dan Allah Swt. Hubungan tersebut mempunyai arti keindahan dan keagungan jika dilaksanakan. Ibadah yang dilakukan oleh guru dan santri dipondok pesantren lebih ditekankan pada hal menuntut ilmu, kemampuan menguasai diri sendiri, mengelola pelajaran, mengembangkan kegiatan bersama masyarakat dan santri (Nafi' dkk, 2007:09) .

Kondisi tersebut sama halnya dengan Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Quran yang didirikan oleh bapak Zainal Abidin pada tahun 2011. Beliau pada awalnya adalah santri yang sudah mondok di beberapa pesantren. semasa nyantri beliau mendapatkan wasiat dari salah satu kyai nya bahwa diperintahkan untuk membuat pondok pesantren di daerah kamu tinggal. Dari hal tersebut beliau *sendiko dawuh* dan ketika *boyong* atau pulang dari nyantrinya beliau mendirikan pondok pesantren. nama yang diambilpun sesuai apa yang diwasiatkan oleh kyai beliau yaitu Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Quran. Pada awal mulanya santri yang mengaji yaitu tetangganya sendiri namun dengan perkembangan zaman hingga saat ini sudah banyak santri yang nyantri di pondok pesantren tersebut.

Santri yang dulunya didominasi oleh warga sekitar namun saat ini sudah dari beberapa daerah, dari usia anak sekolah dari MI, SMP, SMA bahkan mahasiswa. Meskipun demikian tidak menghambat pembelajaran dalam pondok pesantren dan membuat aura positif dalam kehidupan pondok. Hal ini terbukti bahwa pondok pesantren sangat berkontribusi bagi warga sekitar maupun di luar daerah.

Tingkat religius seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi. Glock dan Stark mengatakan bahwa sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat dari lima dimensi yaitu *ideological, ritual, mistikal, intelektual, sosial*. Sedangkan menurut Zakiah darajat yaitu agama seseorang ditentukan oleh pengalaman dan pelatihan yang dilalui semasa kecil dulu. Seseorang yang masa kecilnya tidak mengenal agama maka pada saat dewasa ia kurang merasakan pentingnya agama tersebut, begitu pun sebaliknya (Darajat, 1996:35).

Selain itu sebuah aliran empirisme dicetuskan oleh John Locke yang mana memandang perkembangan manusia ditentukan oleh pengalaman dari lingkungannya. Dalam hal ini pesantren sangat baik untuk membina keagamaan pada masyarakat baik muda maupun tua contohnya jika seseorang berada dilingkungan yang baik maka akan menjadi pribadi yang baik pula (Sriyati, 2011:19).

Mengingat kontribusi pesantren sangat berpengaruh dalam kehidupan bangsa begitu nyata dan penting, tentu pesantren memiliki peran yang sangat penting diwilayah masing-masing yang mempunyai keberagamaan yang mempunyai tujuan utama didirikannya pondok

pesantren untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama. Diakui atau tidak pesantren sendiri mempunyai pengaruh positif bagi masyarakat sekitar misalnya yang dulunya tidak pernah mengaji sekarang dapat mengaji otomatis itu sangat berpengaruh.

Kebanyakan pesantren sebagai wadah komunitas belajar yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat sekitar yang sering menjadi wadah dalam pelaksanaannya, meskipun pada awalnya pesantren didirikan sebagai pusat reproduksi spiritualitas namun pada nyatanya pesantren lebih dari itu yang setiap pondok pesantren mempunyai ciri khas masing-masing didalamnya yang tentunya tidak melanggar syariat Islam. Model atau karakteristik pondok pesantren di Indonesia bervariasi yang sesuai dengan karakteristik di daerah masing-masing namun tidak meninggalkan unsur-unsur pesantren yang ada (Depag RI, 2003:1).

Pondok pesantren yang santrinya dari berbagai daerah mencoba menyatukan karakter, sosial, budaya pondok pesantren walaupun berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu pondok pesantren sangat menjunjung tinggi adanya kebersamaan dengan tidak memperdulikan dari mana mereka berasal yang beraneka ragam. Pondok pesantren mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan, tempat kesejahteraan, dakwah kemasyarakatan bahkan lembaga perjuangan yang telah berpengaruh besar baik di kehidupan beragama saat ini maupun kehidupan pada zaman dahulu. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (2005: 80). Sebuah lembaga pendidikan tersebut dikatakan pondok pesantren apabila mempunyai sedikitnya lima unsur yaitu: kyai, santri, asrama, pengajian, masjid dengan segala aktivitas pendidikan keagamaan masyarakatnya (Dhofier, 1990:18). Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama (Halim, dkk, 2005:247). Pesantren juga sesuai dengan tujuan pendidikan yakni harus mampu menciptakan sebuah proses perubahan dari tidak bisa menjadi mampu merealisasikan perubahan itu (Marwanto, 2020). Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan penyebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren pondok berasal dari bahasa arab yang berarti hotel, asrama, rumah, tempat tinggal yang sederhana (Kompri, 2018: 1). Sementara Mastuhu, mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Nasir, 2005: 80).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Wahyu Nugroho mengupas tentang relasi masyarakat dengan pondok pesantren Al-Hasan dan peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagamaan remaja. Selanjutnya MH Syahrizal al-Muchtary meneliti Kontribusi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungaidua terhadap Pembinaan Bidang Sosial Keagamaan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pembinaan keagamaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungaidua bagi masyarakat muslim di Kabupaten Padang Lawas Utara. Sementara Andi Wibowo, dengan judul penelitiannya "Peran Pondok Pesantren Al-Haidar Dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Brangsong Kendal". Hasil penelitiannya Peran Pondok Pesantren Al-Haidar Dan Pembinaan Remaja.

Sebagai lembaga kemasyarakatan pondok pesantren sangat berkontribusi dalam membina keagamaan di masyarakat khususnya di daerah setempat. Pesantren adalah milik masyarakat luas yang menjadi panutan dari berbagai masalah tentang agama, etika dan politik berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul

“Kontribusi Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Quran Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2020”.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan. Penelitian Ini Dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Quran di Dusun Senggrong Rt 13 Rw 05 Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Data diperoleh melalui mewawancarai pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, masyarakat Desa Terban. Sementara data didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data diolah menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang di teliti oleh peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Perilaku masyarakat Desa Terban sebagaimana yang telah diungkapkan dari hasil wawancara dan observasi respon masyarakat terhadap suatu kegiatan keagamaan sesuai dengan tuntunan yang mereka anut yaitu agama Islam yang mana masyarakat tersebut membentuk suatu kegiatan keagamaan umat muslim.

Berdasarkan hasil data dilapangan terkait dengan perilaku agama masyarakat bahwa perilaku keagamaan masyarakat Desa Terban sebagai berikut:

“Perilaku keagamaan desa terban bersifat aktif karena mayoritas penduduk desa terban yang 99,9% muslim jadi sesuai yang dengan anjuran-anjuran dan sesuai ketentuan Islam” (wawancara dengan tgl. 04 september 2020 pukul 14:00 di depan mushola Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Qur’an).

Dalam hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat:56.

“Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S ad-dzariyat: 56).

Berdasarkan ayat diatas maka dapat dijelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadanya, dimana perbuatan tersebut di aktualisasikan seperti dalam ibadah sholat, puasa, membaca Al-Qur’an, mengikuti kegiatan keagamaan yang lainnya. Kemudian untuk sesama manusia diperintahkan oleh Allah Swt untuk saling tolong menolong dalam perbuatan baik dalam taqwa, namun melarang hal yang menolong hal pelanggaran.

Dari paparan diatas peneliti menganalisis perilaku keagamaan di Desa Terban bersifat relatif aktif hal ini juga didukung oleh mayoritas warganya muslim. Dalam perilaku keagamaan masyarakat juga dapat dilihat dari bagaimana dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan pondok pesantren maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat umum.

B. Analisis Problematika Keagamaan Masyarakat Di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Menurut data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi bersama pengasuh, pengurus, dan masyarakat pondok pesantren tentang Problematika Keagamaan Masyarakat Di Desa Terban dapat dijabarkan yaitu fasilitas belum memadai hal ini dikarenakan belum adanya tempat khusus atau sarana prasarana untuk kegiatan keagamaan, Masyarakat belum mempunyai kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan rasa kepekaan terhadap spiritualnya masih berkurang, faktor ekonomi masyarakat menengah kebawah yang menjadi pemicu minimnya kesadaran tentang kehidupan spiritualnya, sulitnya pemahaman dalam keagamaan masyarakat hal ini masyarakat masih bersifat kolot dan masih berpegangan apa yang telah dipelajari dahulu dan menolak adanya pembaharuan.

Jadi Problematika Keagamaan Masyarakat Di Desa Terban bermacam-macam dan telah disebutkan diatas. tetapi itu semua tidak menjadikan pondok pesantren berhenti untuk bersemangat dalam membina keagamaan masyarakat

C. Analisis Kontribusi Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Qur'an dalam membina keagamaan masyarakat Di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, agama, dan kebudayaan suatu daerah akan menentukan kualitas hidup seseorang, kebutuhan dan kesadaran seseorang akan pentingnya hidup sesuai dengan agama. Kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, agama Desa Terban tidak terlepas dari keadaan sosial keagamaan yang mayoritas adalah pernah belajar di pondok pesantren. Dengan demikian tugas pondok pesantren memberikan nasehat, memberikan fasilitas keagamaan, mengajak kejalan yang benar, memberikan kegiatan keagamaan baik untuk secara umum maupun masyarakat sekitar guna membina keagamaan.

Dengan demikian Menurut azyumardi berpendapat bahwa pondok pesantren mempunyai 3 fungsi yaitu:

1. sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam

Di pondok pesantren ada banyak hal ilmu syariat yang diajarkan ilmu-ilmu ini dapat didapatkan dengan mengkaji kitab kuning ataupun kitab yang lainnya.

2. pemeliharaan tradisi Islam

Pondok pesantren sebagai wadah menjaga pemeliharaan tradisi Islam yang dimaksud dengan adanya kegiatan yang dijalankan di pondok tersebut seperti tahlilan atau yang lainnya.

3. reproduksi ulama

ialah ulama-ulama yang lahir dari pondok pesantren mempelajari ilmu-ilmu syariat Islam (Kompri, 2018:6).

Bedasarkan data tentang Kontribusi Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Qur'an dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Terban peneliti menganalisis bahwa terdapat kontribusi pondok pesantren untuk masyarakat dalam membina keagamaan tersebut dengan mengadakan kegiatan untuk membina keagamaan masyarakat, kegiatan ini baik setiap bulan ataupun pada saat acara tertentu, sebagai berikut: Pengajian rutin jum'at kliwon, Ngaji kitab tafsir setiap hari sabtu, Pengajian rutin jum'at kliwon, Yasinan keliling setiap hari minggu, Rutinan tahunan.

4. Kesimpulan

Perilaku keagamaan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang yaitu perilaku keagamaan masyarakat Desa Terban relatif aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan hal ini dapat dilihat bagaimana masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan.

Problematika keagamaan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang yaitu fasilitas belum memadai, Masyarakat belum mempunyai kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan rasa kepekaan terhadap spiritualnya masih berkurang, faktor ekonomi masyarakat menengah kebawah yang menjadi pemicu minimnya kesadaran tentang kehidupan spiritualnya, sulitnya pemahaman dalam keagamaan masyarakat.

Kontribusi Pondok Pesantren Roudlotu Usysyaaqil Quran dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Terban Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang yaitu dengan memberikan kegiatan pembinaan keagamaan seperti Pengajian *rutinan* jum'at kliwon, Ngaji kitab tafsir setiap hari sabtu, Pengajian *rutinan* jum'at kliwon, *Yasinan* keliling setiap hari minggu, *Rutinan* tahunan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sehingga dapat selesai tulisan ini, khususnya Pembimbing dan Para Penguji.

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta : Departemen Agama RI
- Dhofier, Zamakhsyari. 1984. *Tradisi Pesantren*. LP3S. Jakarta
- Kompri. 2018. *Manajemen kepemimpinan pondok pesantren* jakarta: prenadamedia group
- Marwanto. 2020. Pendidikan sebagai Agen Penerus Kaderisasi Muhammadiyah : Studi Komunikasi Bahasa. *Ijmus*. Vol 1(1), 2020 , 41-47.
- Nafi'dkk, M.Dian. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Instite for Training and Development Amherst MA
- Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren. Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugroho, Wahyu. 2016. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja". *Jurnal Mudarrisa*, v8i1.89-116
- Sriyanti, Lilik dkk. 2011. *Teori-Teori Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga
- El-Mukhtary, Syahrizal. 2010. "Kontribusi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungaidua terhadap Pembinaan Bidang Sosial Keagamaan di Kabupaten Padang Lawas Utara". *Thesis*. Program Pengkajian Studi Islam IAIN Sumatra Utara-Medan

Wibowo, Andi. 2016. "Peran Pondok Pesantren Al-Haidar dan Pembinaan Remaja Penjalin Brangsong Kendal". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang